

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konstipasi fungsional merupakan masalah kesehatan yang umum ditemukan pada anak di dunia.¹ Secara global prevalensi konstipasi fungsional pada anak bervariasi antara 0,7%-29,6%.^{1,2} Penelitian yang dilakukan di beberapa negara bagian Amerika Serikat mendapatkan bahwa konstipasi fungsional menjadi penyebab paling banyak gangguan saluran pencernaan fungsional pada anak dan dewasa.³ Penelitian yang dilakukan di Rio de Janeiro, Brazil pada anak usia sekolah didapatkan prevalensi konstipasinya adalah 28% dan lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian di Amerika Serikat yang juga dilakukan pada anak usia sekolah dimana prevalensi konstipasinya adalah sekitar 18%.^{4,5} Di Indonesia sendiri data terkait prevalensi konstipasi fungsional pada anak masih sangat sedikit. Penelitian yang dilakukan oleh Eva di Denpasar, Bali pada anak usia 4-6 tahun didapatkan prevalensi konstipasinya adalah 15,1% sedangkan penelitian yang dilakukan pada anak sekolah dasar di Kecamatan Padang Barat kota Padang didapatkan angka kejadian konstipasinya adalah 19,9% dengan perbandingan antara laki-laki dan perempuan 1,2:1.^{6,7}

Tingginya angka kejadian konstipasi fungsional pada anak sekolah dasar disebabkan karena pada usia ini anak lebih rentan mengalami masalah kesehatan akibat adanya pergeseran pola makan yang lebih cenderung mengonsumsi makanan tinggi energi dan rendah serat.⁸ Walaupun konstipasi fungsional menjadi masalah kesehatan yang umum pada anak akan tetapi penelitian terkait konstipasi fungsional pada anak masih sangat sedikit dilakukan.⁴

Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya konstipasi fungsional, namun faktor yang berkontribusi terhadap kejadian konstipasi fungsional pada anak usia sekolah dikelompokkan menjadi tiga tipe meliputi kebiasaan diet, faktor lingkungan, serta aspek psikososial.^{9,10} Dari beberapa faktor tersebut kebiasaan diet menjadi faktor terpenting penyebab konstipasi fungsional pada anak sekolah.^{6,10} Penelitian yang dilakukan oleh Ip KS di Hongkong pada anak usia 3-5 tahun didapatkan bahwa anak dengan konstipasi memiliki asupan

serat yang lebih rendah dari jumlah yang direkomendasikan.¹¹ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva di Denpasar, Bali pada anak taman kanak-kanak dimana didapatkan bahwa konsentrasi asupan serat yang tidak cukup menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kejadian konstipasi pada anak.⁶

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian kesehatan ibu dan anak dinas kesehatan Kota Padang pada tahun 2018, belum ada data spesifik terkait angka kejadian konstipasi fungsional pada anak di Sumatera Barat khususnya di Kota Padang, namun penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat ekonomi dengan kejadian konstipasi pada anak.^{12,13,14} Penelitian yang dilakukan oleh Motta pada anak usia 11 tahun atau kurang dikomunitas dengan pendapatan rendah diperoleh prevalensi konstipasinya adalah 17,5%.¹³ Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Zaslavsky pada pasien berpenghasilan rendah di ruang tunggu rumah sakit Parto Alegro, Brazil diperoleh angka kejadian konstipasinya adalah 37% dan jauh lebih tinggi dibandingkan prevalensi yang dilaporkan secara global.¹⁴ Walaupun kejadian konstipasi tinggi pada komunitas berpenghasilan rendah akan tetapi tidak banyak penelitian yang membahas kejadian konstipasi pada kelompok tersebut.

Data dari badan pusat statistik kota Padang tahun 2017 menunjukkan bahwa kecamatan Koto Tengah menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk miskin terbanyak yaitu mencapai 47.831 jiwa.¹⁵ Dari 13 kelurahan yang terdapat di kecamatan Koto Tengah, kelurahan Pasia Nan Tigo menjadi salah satu kelurahan dengan persentasi penduduk miskin yang cukup tinggi.¹⁶ Berdasarkan survei pendahuluan melalui wawancara dengan beberapa siswa di sekolah dasar Pasia Nan Tigo secara umum memiliki keluhan kesulitan BAB dikarenakan kebiasaan tidak mengonsumsi sayur. Ditambah lagi karena lokasi yang dekat dengan pantai membuat pola makan penduduk lebih pada konsumsi ikan atau hasil laut. Bahkan beberapa siswa hampir tidak pernah mengonsumsi sayur setiap harinya.

Dari data yang telah dipaparkan diatas terkait kejadian konstipasi yang tinggi pada anak sekolah dasar dan data yang masih terbatas di Indonesia terutama di Sumatera Barat serta adanya berbagai faktor yang diduga mempengaruhi terjadinya konstipasi fungsional pada anak usia sekolah sehingga penulis tertarik

untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian konstipasi fungsional pada anak sekolah dasar di kelurahan Pasia Nan Tigo kecamatan Koto Tengah kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Berapakah distribusi frekuensi kejadian konstipasi fungsional pada anak sekolah dasar di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Kota Padang?
2. Bagaimanakah hubungan antara asupan serat makanan dengan kejadian konstipasi fungsional pada anak sekolah dasar?
3. Bagaimanakah hubungan antara asupan cairan dengan kejadian konstipasi fungsional pada anak sekolah dasar?
4. Bagaimanakah hubungan antara keenganan menggunakan toilet sekolah dengan kejadian konstipasi fungsional pada anak sekolah dasar?
5. Bagaimanakah hubungan antara gangguan psikososial dengan kejadian konstipasi fungsional pada anak sekolah dasar?
6. Apakah faktor yang paling dominan berhubungan dengan kejadian konstipasi fungsional pada anak sekolah dasar di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian konstipasi fungsional pada anak sekolah dasar.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian konstipasi fungsional pada anak sekolah dasar di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.
2. Mengetahui hubungan asupan serat makanan dengan kejadian konstipasi fungsional pada anak sekolah dasar.
3. Mengetahui hubungan asupan cairan dengan kejadian konstipasi fungsional pada anak sekolah dasar.

4. Mengetahui hubungan keengganan menggunakan toilet sekolah dengan kejadian konstipasi fungsional pada anak sekolah dasar.
5. Mengetahui hubungan gangguan psikososial dengan kejadian konstipasi fungsional pada anak sekolah dasar.
6. Mengetahui faktor yang paling dominan berhubungan dengan kejadian konstipasi fungsional pada anak sekolah dasar di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian konstipasi fungsional pada anak sekolah dasar.
2. Dapat membuktikan teori tentang hubungan faktor asupan makanan, faktor lingkungan dan faktor psikososial dengan kejadian konstipasi fungsional pada anak sekolah dasar.

1.4.2 Bagi Keilmuan

1. Sebagai tambahan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian konstipasi fungsional pada anak
2. Diharapkan nantinya bahan skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya

1.4.3 Bagi masyarakat

1. Memberikan informasi tentang pentingnya asupan serat makanan, cairan bagi anak
2. Berperan aktif dalam memperhatikan gejala dan tanda gangguan defekasi pada anak serta gangguan pertumbuhan sehingga dapat mendeteksi dini jika ada gangguan pada anak sejak awal.